

PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DI DESA MALANGBONG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Verin Fitri Eindah Alawiah¹ Aditiyawarman² Wawan Risnawan³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: verinfutri10@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut masih belum optimal yang dibuktikan dengan kurangnya proses pelaksanaan dan himbauan dari pihak Desa kepada masyarakat Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, dan dari proses penarikan sampah masih kurang berjalan dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian peneliti mewawancarai petugas penarik sampah hanya dilakukan 2 kali dalam 1 minggu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Informan sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut belum dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan Afifuddin (2010 : 3) hal ini dikarenakan kurangnya proses pelaksanaan dan himbauan dari pihak Desa kepada masyarakat Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, dan dari proses penarikan sampah masih kurang berjalan dengan baik, belum ada keterkaitan dengan Dinas manapun. Hal ini dapat dilihat dari Pemerintah Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut masih mandiri dalam proses Pengelolaan Sampah Terpadu yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, masih banyak dijumpai masyarakat yang kurang bertanggung jawab dan kurang kesadaran dalam pengelolaan sampah di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, hal itu menyebabkan lingkungan menjadi tercemar dan menyebabkan Banjir ke Jalan raya.

Kata Kunci : *Pengelolaan Sampah Terpadu, Pemerintah Desa*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dengan semua aktivitasnya tidak terlepas dengan namanya sampah. Karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia baik berupa aktivitas rumahan maupun aktivitas industri. Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk di suatu tempat tentunya akan semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih serta pertumbuhan industri juga cukup pesat sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2014 Indonesia menghasilkan sampah sekitar 187.2 juta ton per tahun yang menduduki peringkat kedua negara penghasil sampah terbesar di dunia. Diperkirakan hanya sekitar 60 % sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA (Tempat Pengelolaan Akhir), yang operasi utamanya adalah pengurugan (landfilling).

Pada dasarnya pengolahan sampah difokuskan pada Tempat pengolahan sementara (TPS) dan Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat, hal ini sebenarnya belum terlalu efektif dalam hal penanganan sampah. Persampahan merupakan isu penting khususnya di daerah perkotaan, dimana

jumlah penduduk di daerah perkotaan yang cukup banyak dan relatif padat.

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010).

Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2008, PP No 81 Tahun 2012 dan Perdes No 12 Tahun 2016 dilakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU, PP maupun Perdes yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir.

Faktor lain yang harus di perbaiki dalam proses pengelolaan sampah di Desa Malangbong adalah faktor membuang sampah ke sungai. Membuang sampah kesungai menimbulkan bencana banjir bandang

yang sangat merugikan masyarakat yang terdampak banjir bandang.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan maka indikator permasalahannya antara lain adalah :

1. Desa tidak melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah, hal ini terlihat masih banyaknya warga warga yang membuang sampah ke sungai.
2. Dalam penarikan sampah, petugas sampah hanya menarik 2 kali dalam seminggu. Sehingga terjadi penumpukan sampah di tempat sampah di rumah-rumah warga.
3. Jumlah TPS masih kurang jumlahnya, hal ini terlihat dari tidak tertampungnya sampah yang ada di TPS sehingga sampah terkadang melebihi batas tamping TPS.

KAJIAN PUSTAKA

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan pengelola, dan atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan/atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Harsoyo (1977:121) “pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “Kelola” mengandung

arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengelolaan Menurut Afifuddin (2010:3), langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut :

1. Menentukan Strategi
2. Menentukan sarana dan batas tanggung jawab.
3. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
4. Pelaksanaan.

Menurut pendapat pamudji (1985) mengenai pengelolaan ada dua Faktor penting yaitu :

1. pengelolaan sebagai pembangunan yang merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi
2. pengelolaan sebagai pembaharuan yaitu usaha untuk memelihara sesuatu agar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan.

Pegelolaan sampah menurut Sejati (2009) adalah kegiatan yang dilakukan untuk menanggapi sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah

(Undang –Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan), selain itu pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Pengelolaan sampah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengelola sampah dengan tujuan menghilangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan baik secara individu atau kelompok guna mencapai sasaran yaitu lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman (Sugiarto, 2004).

Agar tujuan Pengelolaan sampah Terpadu di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut berjalan dengan baik, maka peneliti melakukan penelitian sengan menggunakan teori Menurut Afifuddin (2010:3), yaitu langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut :

1. Menentukan Strategi
2. Menentukan sarana dan batas tanggung jawab.
3. Menentukan standar kerja yang mencangkup efektivitas dan efisiensi.
4. Pelaksanaan.

METODE

Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses suatu program yang sedang dalam proses pengerjaan, sehingga proses dalam penelitian ini dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus.

Studi kasus dipilih karena merupakan penelitian mendalam tentang individu suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan yang cocok dan peneliti butuhkan dalam pengumpulan data. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi informan terdiri dari kepala desa, Sekertaris Desa, Petugas Sampah dan Tokoh Masyarakat dengan jumlah 9 orang informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa atau yang disebut dengan nama lain telah ada sebelum Negara

Kesatuan Republik Indonesia terbentuk. Sebagai bukti keberadaannya, Penjelasan Pasal 18 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (sebelum perubahan) menyebutkan bahwa “Dalam teritori Negara Indonesia terdapat lebih kurang 250 *“Zelfbesturende landschappen”* dan *“Volksgemeenschappen”*, seperti desa di Jawa dan Bali, Nagari di Minangkabau, dusun dan marga di Palembang, dan sebagainya. Daerah-daerah itu mempunyai susunan Asli dan oleh karenanya dapat dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa. Negara Republik Indonesia menghormati kedudukan daerah-daerah istimewa tersebut dan segala peraturan negara yang mengenai daerah-daerah itu akan mengingati hak-hak asal usul daerah tersebut”. Oleh sebab itu, keberadaannya wajib tetap diakui dan diberikan jaminan keberlangsungan hidupnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Malangbong merupakan pintu gerbang kabupaten yang dilintasi oleh beberapa kabupaten dan Kota yang secara umum, secara administrasi berdiri bersamaan dengan ditetapkannya Malangbong sebagai Ibu Kota Kecamatan. Luas wilayah Desa Malangbong seluruhnya 477 Ha yang terdiri dari luas lahan sawah 168 Ha, lahan Darat (lahan Bukan sawah) 128 ha dan lahan buka pertanian 181 Ha. Pada umumnya sebagian besar tanah di Desa Malangbong termasuk jenis tanah merah

atau tanah antara 5,2 sampai 6,1 baik dilahan darat maupun lahan sawah. Secara Geografis Desa Malangbong memiliki batas-batas Sebelah Utara merupakan Desa Cisitu, Sebelah Timur merupakan Kehutanan, Sebelah Selatan merupakan Desa Sukamanah sedangkan Sebelah Barat merupakan Desa Cibunar/Cihaurkuning.

Jarak antara kantor Desa dengan Ibu kota Kecamatan sekitar 0,9 Km, sedangkan jarak dengan ibu kota Kabupaten sekitar 42 Km dan jarak antara Desa Malangbong dengan ibu kota Provinsi sekitar 69 Km. Desa Malangbong sebagai ibu kota Kecamatan dan dengan memperhatikan letak geografisnya maka Desa Malangbong memiliki potensi yang sangat besar dalam menopang pembangunan daerah terutama dibidang ekonomi. Karena wilayah Desa Malangbong merupakan daerah segitiga emas dan daerah transit atau sebagai perlintasan antara kabupaten dan bahkan antar provinsi.

Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, maka penulis akan menuangkan kedalam bentuk pernyataan pernyataan desuai dengan Dimensi Pengelolaan Menurut Afifuddin (2010:3), langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan yaitu seperti menentukan Strategi, menentukan sarana dan batas tanggung

jawab, Menentukan standar kerja yang mencangkup efektivitas dan efisiensi lalu kemudian pelaksanaan.

Berdasarkan dimensi diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan dengan menguraikan indikator-indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Strategi

a. Memaksimalkan visi dan misi yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan dari masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa aparatur desa Malangbong belum memberitahu tentang pentingnya pengelolaan sampah kepada warga masyarakat desa Malangbong, oleh sebab itu aparatur desa malangbong harus memberikan pemberitahuan atau pengumuman kepada setiap RT akan pentingnya pengelolaan sampah di setiap lingkungan.

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi dilapangan bahwa pihak Desa kurang melakukan dalam hal menentukan strategi yang baik dalam melakukan pengelolaan sampah terpadu yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Seharusnya pihak desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Malangbong tentang pentingnya pengelolaan sampah terpadu yang ada di

Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

b. Meningkatkan kapasitas sumber daya dalam upaya mengubah persepsi, sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa adanya pembinaan dan pelatihan yang di adakan oleh aparatur desa dalam bentuk *workshop* dan seminar namun hal tersebut kurang optimal, karena warga dan masyarakat desa malangbong tidak di ikut sertakan seharusnya warga masyarakat di ikut sertakan dalam *workshop* ataupun seminar tersebut agar warga masyarakat tahu bagaimana pengelolaan sampah itu dilakukan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pihak desa seharusnya melakukan pembinaan dan pelatihan terkait pengelolaan sampah terpadu di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, tidak hanya dengan melakukan *workshop* dan seminar saja, tetapi seharusnya diadakan pembinaan dan pelatihan langsung yang terjun kelapangan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah terpadu yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

2. Menentukan Sarana dan Batas Tanggung Jawab

a. Adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) untuk saat ini masih kurang, karena kapasitas jumlah penduduk di Desa Malangbong terus bertambah dan menjadikan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) kelebihan penampungan sampah. Seharusnya pihak desa bisa merehab atau membangun kembali Tempat Pembuangan Sementara (TPS) agar bisa menampung sampah dengan kapasitas jumlah penduduk yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, belum optimal hal itu di tunjukan bahwa Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Desa Malangbong mesti harus banyak melakukan perhaban karena Tempat Pembuangan Sementara (TPS) belum bisa menampung sampah ketika petugas sampah sedang melakukan penarikan.

b. Adanya Tanggung Jawab dari Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah Terpadu

Hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan masih banyak dijumpai masyarakat yang kurang bertanggung jawab dalam pengelolaan

sampah di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti ke sungai, ke selokan, di pinggir-pinggir jalan dan di tempat lainya sehingga menyebabkan lingkungan menjadi tercemar dan yang paling parah yaitu menyebabkan banjir yang sangat merugikan warga masyarakat dan pengguna jalan raya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat desa Malangbong kurang sadar dan kurang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah terpadu yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Seharusnya masyarakat sadar dan bertanggung jawab akan pentingnya pengelolaan sampah terpadu yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

3. Menentukan standar kerja yang mencangkup efektivitas dan efisiensi.

a. Adanya perencanaan dan evaluasi program yang baik dalam pengelolaan sampah terpadu

Hasil oservasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti masih dalam proses pembuatan perencanaan dan evaluasi program pengelolaan sampah di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, harusnya secepat mungkin membuat perencanaan dan evaluasi program pengelolaan

sampah, karena pengelolaan sampah di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut menjadi masalah yang serius.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembuatan perencanaan dan evaluasi program pengelolaan sampah terpadu di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong masih dapat proses pembuatan, hal itu di tunjukan dengan masa kerja aparatur Desa Malangbong yang baru 6 bulan masa kerja.

b. Adanya Pengawasan oleh Kepala Bidang Pengelola Sampah.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa pihak desa masih kurang dalam hal pengelolaan sampah, seharusnya pihak desa mengawasi pengelolaan sampah dengan baik, karena sampah menjadi masalah serius yang dihadapi masyarakat desa malangbong.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pihak desa kurang mengawasi petugas sampah dalam pengelolaan sampah yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

3. Pelaksanaan

a. Terlaksananya Peran Serta Masyarakat Secara Mandiri dalam Pengelolaan Sampah Terpadu

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa masyarakat kurang sadar akan pentingnya membuang

sampah pada tempatnya, dan pihak desa pun kurang memberikan himbauan kepada masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa masyarakat yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut kurang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dan pihak desa kurang memberikan himbauan terkait dengan pengelolaan sampah terpadu yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

b. Terlaksananya Proses Penarikan Sampah oleh Petugas Sampah.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pelaksanaan penarikan sampah belum optimal karena hanya dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu, seharusnya pihak Desa menambahkan 1 (satu) atau 2 (dua) kali lagi jadwal untuk penarikan, agar masyarakat tidak menumpukan sampahnya di depan rumah, atau karena mungkin bau, masyarakat jadi membuang sampahnya ke sungai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan kebanyakan sudah sesuai dengan yang peneliti harapkan, namun ada beberapa yang menjadi hambatan dalam penelitian yaitu kurangnya sosialisasi pemerintah Desa kepada masyarakat desa

Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dalam bentuk wawancara yang menyatakan bahwa kurangnya proses pelaksanaan dan himbuan dari pihak Desa kepada masyarakat Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, dan dari proses penarikan sampah masih kurang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian peneliti mewawancarai petugas penarik sampah hanya dilakukan 2 kali dalam 1 minggu.
2. Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, mengenai keterkaitan dengan Dinas belum ada kaitannya, Hal ini dapat dilihat dari Pemerintah Desa Malangbong Kecamatan

Malangbong Kabupaten Garut masih mandiri dalam proses Pengelolaan Sampah Terpadu yang ada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

3. Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, masih banyak dijumpai masyarakat yang kurang bertanggung jawab dan kurang kesadaran dalam pengelolaan sampah di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, hal itu menyebabkan lingkungan menjadi tercemar dan menyebabkan Banjir ke Jalan raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Harsoyo, (1997). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Persada.
- Pamudji, S. (1985). *Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiarto, Iwan. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan*

Berfikir Holistik dan Kreatif.
Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008

Perundang-undangan Nomor 81 Tahun
2012

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum
Republik Indonesia Nomor
03/PRT/M/2013